

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teori-teori yang Relevan

#### 6. Pembinaan Akhlak Siswa

##### h. Pengertian Pembinaan

Pembinaan ialah sebuah pendayagunaan yang dilakukan melalui kegiatan yang terangkai dengan memanfaatkan sumber manusiawi maupun non manusiawi. Proses kegiatan yang dilakukan berupa bentuk pengupayaan bantuan, bimbingan dan pengembangan pengetahuan dan kecakapan kemampuan yang ada sehingga perencanaan tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pendapat lain bahwa pembinaan adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil. Usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, simulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Mangun Hardjana:

“pembinaan ialah suatu proses dalam belajar yang meninggalkan segala hal yang belum dimiliki yang bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya untuk membenarkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru dalam pencapaian tujuan hidup. Pembinaan dikaitkan dengan pengembangan manusia

---

<sup>1</sup> Yusep Budiansyah, “Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak di SD Laboratorium Upi Cibiru”, *Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15: 2 (2017): 140.

<sup>2</sup> Yusep Budiansyah, ..., 143.

merupakan satu bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.”<sup>3</sup>

Dalam literasi lainnya, Djuju Sudjana berpendapat bahwa fungsi dari pembinaan bisa dilakukan dengan memakai pendekatan langsung (*direct contact*) dan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tatap muka seperti halnya melalui kegiatan rapat, diskusi, tanya jawab, kunjungan, dan lainnya. Sementara pendekatan tidak langsung merupakan pembinaan yang dilakukan melalui perantara seperti melalui media masa dengan cara petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.

Dari pengertian di atas memberikan kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses dalam membentuk perilaku seseorang menuju yang lebih baik dengan menggunakan fasilitas, finansial, waktu, metode dan sistem berdasarkan suatu prinsip agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dan hasil menjadi maksimal.

#### **i. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi, kata “akhlak” bersumber dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>4</sup> Kalimat tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian,

---

<sup>3</sup> Hasan Basri, dkk, “Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan”, *EDU RILIGIA* 1, no.4 (2017): 647.

<sup>4</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 11.

serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti diciptakan.

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih seorang dengan sungguh-sungguh terhadap potensi-potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia tersebut. Jika perencanaan itu baik sistematis dan pelaksanaannya juga sungguh-sungguh maka program pendidikan serta pembinaan dapat memberikan hasil yang baik terhadap akhlaknya generasi bangsa.<sup>5</sup>

Sedangkan Imam Al-Ghazali menyatakan pada Kitabnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* bahwa,

“akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”<sup>6</sup>

Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat dalam diri seseorang dan secara spontan terwujud pada tingkah laku dan perbuatannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlak ialah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang telah diatur dengan baik dan dilaksanakan dengan kesungguhan dan konsisten. Akhlak merupakan bentuk hasil usaha dari pembinaan bukan sendirinya terjadi, oleh karena itu berdasarkan asumsi tersebut dilakukanlah pembentukan akhlak pada potensi rohaniyah manusia seperti halnya dengan melakukan pendekatan yang tepat dengan cara

---

<sup>5</sup> Selly Sylvianah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar”, *Tarbawi* 1, no. 3 (2012) : 194-196.

<sup>6</sup> Rosihon Anwar, ..., 13.

mengoptimalkan akal, nafsu, amarah, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisinya.

Untuk mewujudkan akhlak mulia tersebut dibutuhkan metode pembinaan akhlak yang sejalan dengan semua keperluan atau kebutuhan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah berupa metode-metode terbaik yang telah membina diri, mempertinggi semangat dan membuka hati manusia pada petunjuk *Ilahi* dan pada peradaban Islam. Metode tersebut diantaranya memberi pelajaran atau nasihat, membiasakan akhlak yang baik, memilih teman yang baik, memberi pahala dan sanksi, serta memberi keteladanan yang baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka pembentukan insan yang lebih baik pada peserta didik agar berakhlakul karimah ke sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya guna dapat memperoleh kebahagiaan kehidupan didunia dan diakhirat. Butuh kesungguhan serta kesabaran dalam membina akhlak seseorang, sebab pada dasarnya akhlak mulia itu tidak dengan sendirinya tercipta, melainkan butuh proses dan waktu yang lumayan lama dalam pembinaan agar memilikinya. Oleh karena itu pembinaan sejak usia dini sangat diperlukan.

## **j. Landasan dan Kedudukan Akhlak**

### **1) Landasan Akhlak**

Dalam Agama Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan sifat seseorang itu baik dan buruk ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah, pedoman untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik

---

<sup>7</sup> Selly Sylviyanah, ..., 194-196.

dan harus dihindari.<sup>8</sup> Sebagaimana Allah Swt telah berfirman pada Qs. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”.<sup>9</sup> (QS. Al-Ahzab: 21)

## 2) Kedudukan Akhlak

Akhlak merupakan peranan esensial bagi kehidupan manusia, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur’an memberi penekanan terhadapnya. Al-Qur’an meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Begitupun dengan Al-Hadits telah banyak menerangkan keutamaan bidang akhlak.<sup>10</sup>

Hadits yang menekankan pentingnya akhlak inilah Sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ أَلْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه الترمذی)

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”.

<sup>8</sup> Rosihon Anwar, ..., 20.

<sup>9</sup> Al-qur’an, al-Ahzab ayat 21, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 420.

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, ..., 23.

### k. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak dalam Islam yang sering kita dengar ada 2 yaitu: Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak mulia) dan akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela). Penjelasan mengenai akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazhmumah* adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak mulia) menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>11</sup> Akhlak *mahmudah* diantaranya sebagai berikut:

- a) *Amanah*

*Amanah* memiliki arti disampaikan yang maksudnya pesan atau tugas yang harus disampaikan dilaksanakan sesuai dengan perintahnya, karena telah mendapatkan kepercayaan dari pihak lain.<sup>12</sup>

- b) *Qanaah* (rela terhadap pemberian Allah Swt)

*Qanaah* berarti perasaan cukup dan rela terhadap segala yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, baik berupa keadaan tubuh kita, harta, uang, kesehatan, dan lain sebagainya.

- c) *Tawakal* (berserah diri)

*Tawakal* ialah berserah diri kepada Allah Swt dan pasrah kepada kehendak, serta tak lupa doa ridha yang selalu

---

<sup>11</sup> Bisri, *Akhlak* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 3.

<sup>12</sup> Bisri, ..., 4.

teriring terhadap apapun yang menjadi ketetapan Allah Swt.

d) *Sabar*

*Sabar* merupakan penahanan diri atas nafsu yang menentang untuk mendapatkan ridha dari Tuhan dan menghadapi cobaan yang telah diberikn dengan Tuhannya dengan lapang dada.

e) *Syukur*

*Syukur* merupakan tindakan seseorang yang memanfaatkan nikmat dari Allah Swt dengan benar dan tidak menggunakannya dalam ranah kemaksiatan.

f) *Tawadhu'* (merendahkan diri)

*Tawadhu'* atau rendah hati merupakan salah satu sifat mulia yang harus dimiliki setiap muslim. Dengan sifat ini, seseorang tidak merasa lebih baik, lebih hebat, lebih tinggi, atau lebih segala-galanya dari pada orang lain.<sup>13</sup>

2) Akhlak mazhmumah (akhlak tercela) adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>14</sup>

Yang termasuk akhlak tercela adalah sebagai berikut:

(1) Kufur

Ketidak imanan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw merupakan bentuk dari kekafiran seseorang.

---

<sup>13</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung : Marja, 2012), 67.

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, ..., 121.

## (2) Syirik

Syirik adalah menyekutukan Allah SWT, dalam hal beribadah dengan salah satu di antara makhluk-Nya.<sup>15</sup>

## (3) Murtad

Murtad adalah keluar dari agama yang dianutnya.

(4) *Riya'*

*Riya'* adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah SWT, tetapi karena manusia atau karena ingin dipuji.

## (5) Takabur

Takabur adalah perasaan bahwa dirinya lebih besar, tinggi atau mulia dibandingkan dengan orang lain. Dirinya merasa di atas sehingga orang lain tidak lebih baik darinya.<sup>16</sup>

## (6) Mengadu domba

Mengadu domba adalah akhlak tercela yang dilakukan dengan cara kotor yakni memfitnah seseorang dengan membuat berita palsu dengan tujuan agar seseorang dapat dimusuhi dan dibenci.<sup>17</sup>

## (7) Dengki/Iri

Dengki adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki oleh orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

## (8) Kikir

Kikir ialah suatu sikap yang terlalu cinta terhadap materi dan amat sayang

---

<sup>15</sup> Saiful Amin Ghofur, *Bahaya Akhlak Tercela* (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2007), 21.

<sup>16</sup> Imam Pamungkas, ..., 96.

<sup>17</sup> Saiful Amin Ghofur, ..., 18.

jika harus diberikan atau disedekahkan untuk orang lain.

(9) Dendam

Dendam adalah kecenderungan seseorang untuk memalukan hal yang sama atau bahkan lebih dengan arah negatif sebagai wujud melakukan pembalasan terhadap orang lain.<sup>18</sup>

(10) Khianat

Khianat adalah melanggar atau tidak melakukan sesuatu yang sebelumnya telah dipercayakan kepadanya. Khianat ialah lawan dari amanah.

(11) Putus Asa

Putus asa adalah hilang harapan atau tidak mempunyai harapan lagi terhadap ketentuan Allah, terhadap nikmat Allah, dan terhadap kuasa Allah. Biasanya orang yang putus asa disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapinya dan merasa bahwa masalah tersebut sangat berat atau sangat rumit sehingga tak mampu dipikulnya.

Berdasarkan pembagian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan perbuatan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya sebagaimana yang telah digariskan oleh agama Islam.

### I. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam tujuan pembinaan akhlak, dipaparkan beberapa pendapat dari pakar, antara lain:

Menurut Ahmad Amin tujuan pendidikan akhlak tidak sekedar pemngtahuan akan materi atau teori semata, melainkan setengahnya adalah pemengaruhan serta pendorongan pada seseorang agar dapat membentuk dan menghasilkan

---

<sup>18</sup> Saiful Amin Ghofur, ..., 8.

kebaikan dan kesempurnaan dalam sikapnya sehingga dapat bermanfaat untuk orang lain. Dalam hal ini maka bisa diketahui akhlak yang baik mendorong seseorang untuk berbuat baik.

Barnawy Umari dan Chabib Toha juga memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan akhlak. Berikut tujuan yang secara umum:

- 1) Terbiasa dalam melakukan kebaikan, keindahan, kemuliaan, hal yang terpuji serta mampu untuk menjauhi keburukan, kejelekan, kehinaan dan hal-hal yang berbau tercela.
- 2) Dapat terjaganya keharmonisan hubungan antara manusia dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia lainnya.

Tujuan khusus dalam pembinaan akhlak di antaranya:

- 1) Pembentukan kebiasaan untuk melakukan kebaikan serta dapat beradab dengan baik.
- 2) Memberikan kemantapan agama dalam diri siswa, dapat berpegang diri dengan akhlak yang baik dan menghindari bahkan membenci akhlak yang buruk.
- 3) Membuat siswa agar terbiasa dengan sikap rela berkorban, beroptimis, memiliki rasa percaya diri, tidak pantang menyerah dan sabar.
- 4) Siswa dapat dibimbing menuju sikap yang sehat sehingga mereka mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik, menyukai kebaikan yang dimiliki orang lain, suka menolong, memiliki empati dan simpati dan dapat toleran.
- 5) Membuat siswa agar dapat terbiasa sopan santun dimanapun dan kapanpun baik dari bicaranya maupun sikapnya.

- 6) Melakukan ketekunan dan pendekatan kepada Allah Swt serta melakukan muamalah dengan baik.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu tujuan melakukan pembinaan pada akhlak anak dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik dan terstruktur sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula. Akhlak yang baik merupakan bentuk dari pembinaan yang pada akhirnya akan membiasa, bukan dari sendirinya ada. upaya pembinaan akhlak siswa tidaklah terbebankan pada tokoh spiritual (agama) atau guru semata, melainkan semua pihak juga bertanggung jawab akan hal tersebut termasuk anggota masyarakat.

#### **m. Langkah-langkah Pembinaan Akhlak**

Pada dasarnya tumpuan akhlak itu pijaran dari hati, sebagaimana Islam telah menyebutkannya. Akhlak akan terbentuk akibat fitrah yang diturunkan pada manusia dan atas keinginan manusia itu sendiri, adapun langkah dalam menempuhnya yaitu:

- 1) Memperdalam ilmu pengetahuan islam, melatih diri dan melihat beberapa pengalaman sehingga dapat mengetahui perbedaan baik dan buruk.
- 2) Pelatihan diri untuk bertindak baik dan menarik orang lain untuk dapat mengerjakan kebaikan pula tanpa harus memaksanya.
- 3) Membina diri dan terus mengulangi kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat membentuk sebuah akhlak terpuji, kegiatan membiasakan kebajikan dalam pertumbuhan dan perkembangan diri sendiri dengan cara yang wajar.
- 4) Perlunya wawasan dan pengetahuan agama untuk dapat menumbuh kembangkan sumber iman dan taqwa dalam diri sendiri.

---

<sup>19</sup> Hasan Basri, Dkk, ..., 651.

- 5) Melakukan peningkatan pendidikan yang diinginkan sehingga mampu membuatnya bebas untuk memilih dan sanggup untuk melaksanakannya, sehingga hal itu akan memberikan pengaruh pada pikiran dan perasaannya.

Berikut adalah pandangan dari Ar-Rasyidin terhadap langkah pokok dalam pendidikan akhlak:

- a) Penggalian serta perumusan secara eksplisit atas prinsip-prinsip dan ajaran Islam tentang akhlak al-karimah yang bersumber pada kandungan pokok Al-qur'an dan As-sunnah. Dalam kerangka ini kita semua harus kembali pada misi asasi Islam sebagai penyempurna akhlak manusia sesuai dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, dimana beliau tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.
- b) Perubahan kebiasaan dalam melaksanakan pendidikan yang begitu menonjolkan aspek ingatan dan hafalan. Ini menyangkut persoalan klasik yang terus menerus dikritik berbagai kalangan, namun tetap resisten terhadap perubahan. Karen itu, kita menumbuhkan komitmen dan kemauan yang kuat untuk mengubah peran guru yang selama ini didominasi oleh aktivitas mengajar ke arah aktivitas yang memberikan tekanan kepada mendidik, membimbing, dan memberikan teladan kebaikan. Dalam konteksnya dengan membina kepribadian generasi muda muslim, kita tidak boleh lagi hanya berkuat pada konsep-konsep *how to teach*, tetapi sudah harus sampai pada konsep *how to educate dan why to educate*. Untuk itu, interaksi edukasi yang berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah ilmu pendidikan, persahabatan, kemitraan, dialog kreatif dan

- keteladanan tidak boleh tidak harus dibangun dan harus dikembangkan.
- c) Perubahan pemikiran atas anggapan terhadap tanggung jawab dan tugas pendidikan hanya berada didalam kelas atau madrasah semata. Karena ppada dasarnya pendidikan itu sangat luas cakupannya, seluas institusi pendidikan yang mencakup keluarga, madrasah, dan institusi-institusi lain dari luar-luar madrasah. Sehingga pendidik muslim harus dapat menjadi pendidik dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi yang bagaimanapun.
  - d) Melakukan pembangunan dan pengembangan relasi secara konkrit antara kehidupan di dalam madrasah dan perguruan tinggi dengan kenyataan-kenyataan empirik di masyarakat.<sup>20</sup>

#### **n. Hakekat Siswa**

Pada dasarnya potensi (fitrah) dalam diri siswa (peserta didik) masihlah sangat perlu dikembangkan, karena siswa merupakan *Raw Material* (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi. Terlebih siswa merupakan makhluk yang masih mudah dibentuk dalam pertumbuhan dan perkembangannya, mereka adalah pribadi yang memiliki karakter dan ciri yang unik sehingga peranan mereka sangat penting dalam penentuan keberhasilan sebuah proses. Terlebih keberadaan yang mereka tempat juga akan memberikan pengaruh ada sikap mereka nantinya.

Pada dasarnya sistem pendidikan tidak dapat terlepas dari salah satu komponenennya, yaitu objek pendidikan berupa siswa. Siswa merupakan anggota masyarakat yang menginginkan potensi dirinya dapat berkembang dengan cara menempuh proses belajar di jalur, jenjang dan

---

<sup>20</sup> Hasan Basri, Dkk, ..., 654-655.

jenis pendidikan yang ada. Sebagaimana yang tercanum dalam paradigma pendidikan Islam, dimana siswa merupakan manusia yang belum dewasa dan potensi yang dimilikinya masih memerlukan pengembangan. Sehingga hal ini dapat diketahui bahwasannya pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi dasarnya agar menjadikan siswa yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreatifitas sendiri.<sup>21</sup>

Ada beberapa istilah yang dipakai untuk peserta didik dalam pendidikan Islam, diantaranya yaitu *muta'allim*, yaitu pelaku belajar. *Muta'allim* berkaitan dengan *mua'allim* yang mana maknanya adalah yang mengajar. Kedua *mutarabbi*, ialah pelaku yang diasuh, dididik dan dipelihara. Lawan dari definisi *mutarabbi* adalah *murrabi*, yang artinya yang mengasuh serta mendidik. Lainnya yaitu *Mutta'addib*, yang berarti orang yang dilatih sopan santun dan berbudi baik.<sup>22</sup>

Siswa (peserta didik) memerlukan sebuah bimbingan dan pengarahan secara konsisten untuk dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan fitrah mereka masing-masing dengan cara pemberian ilmu pengetahuan, sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk tempat berbagi rasa dan belajar bersama pula. Keberadaan peserta didik juga diperlukan dalam pemecahan masalah dalam proses pendidikan, karena peserta didik tidak berperan sebagai objek saja melainkan juga subjek.<sup>23</sup>

Dengan demikian siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu

---

<sup>21</sup> Kholijah Hasanah Hasibuan, ..., 47.

<sup>22</sup> Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), 110.

<sup>23</sup> Kholijah Hasanah Hasibuan, ..., 47.

melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Pada masa perkembangan, siswa memerlukan pemenuhan kebutuhan dalam dirinya agar mencapai kematangan fisik dan psikis. Adapun kebutuahn-kebbutuahn tersebut antaranya.<sup>24</sup>

- 1) Kebutuhan jasmani yaitu merupakan kebutuhan yang berupa pemenuhan akan fisiknya, seperti halnya kesehatan jasmani. Adapun pemenuhan ini dapat dilakukan dengan oleh raga, pemenuhan makanan yang sehat dan bergizi, minum dan istirahat yang cukup, pakaia yang layak dan lain sebagainya.
- 2) Kebutuhan sosial yaitu ssebuah kebutuhan untuk dapat berinteraksi satu dengan lainnya. Peranan sekolah yaitu menunjang siswa untuk dapat berinteraksi, bergaul dan berbaur dengan lainnya, baik itu guru, sesama siswa, karyawan, baik itu satu agama atau beda agama, dengan siapapun yang nottabennya tidak harus sama, baik dari segi kelamin, budaya, kultur, suku, bangsa, agama dan lain sebagainya. Guru dapat memanfaatkan hal ini dengan cara melakukan kerja sama antar kelompok yang diharapkan akan memberika timbal balik dalam pengalaman belajar yang jauh lebih efisien, efektif dan aktif.
- 3) Kebutuhan intelektual yaitu kebutuhan akan pengetahuan ilmu dan wawasan siswa. Dalam hal ini semua siswa tidak dapat disama ratakan, karena minat belajar mereka tidak serata yang dikira, dalam artian kesukaan siswa terhadap mata pelajaran tidak lah sama satu dengan yang lainnya. Adakalanya siswa A menyukai mata

---

<sup>24</sup> M. Ramli, "Hakikat pendidik dan Peserta didik", *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 68.

pelajaran fiqh, ada juga yang suka dengan IPA. Oleh karena itu dalam hal ini peran guru adalah membimbing mereka untuk dapat belajar secara optimal.

Dibawah ini beberapa implikasi dan hakikat peserta didik pada pendidikan Islam yang diutakrakan oleh Samsul Nizar:

- a) Siswa memiliki dunianya sendiri, jadi bukan bentuk miniature orang dewasa.
- b) Siswa memiliki diferensiasi priodisasi dalam berkembang dan tumbuh.
- c) Siswa mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, baik rohani ataupun jasmaninya.
- d) Siswa merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan ciri khasnya masing-masing.
- e) Siswa terdiri dari unsur jasmani dan unsur rohani.
- f) Siswa memiliki fitrah yang bisa untuk dikembangkan dan fitrah itu berkembang dengan dinamis.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa adalah suatu proses tindakan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pengarahan, pengembangan serta pembentukan akhlak siswa agar menjadi insan yang lebih baik, mempunyai akhlakul karimah baik kepada sesama manusia, kepada diri sendiri, maupun dengan alam sekitarnya. Dalam pembinaan akhlak terhadap siswa dapat membutuhkan waktu yang sangat panjang yang dimulai dari sejak dini sampai hingga akhir hayatnya.

## 7. Strategi Guru Kelas

### e. Pengertian Strategi

Pencapaian tujuan yang dilakukan dengan sebuah langkah tertentu yang dirancang dengan

---

<sup>25</sup> M. Ramli, ..., 69.

rapi meruakan sebuah strategi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

“strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.”<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapat Joni bahwa,

“strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>27</sup>

Strategi merupakan tindakan usaha dalam mencapai sasaran serta kegiatan umum dari guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

Pendekatan merupakan istilah lain yang mendekati strategi. Pendekatan merupakan sebuah tolak ukur atas proses pembelajaran atau pendidikan. Jadi pendekatan dengan strategi dan metode itu teramat berbeda. Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk dapat melakukan peningkatan pada kualitas pendidikan.

Pengaturan terhadap komponen-komponen pendidikan sangatlah mendetail, hal ini agar fungsi dapat berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pengajaran dan pendidikan dapat tercapai. Strategi yang alternatif dalam pembelajaran juga dikerahkan untuk kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Sumbernya dan alat pendukung lainnya juga telah dirancang dan direncanakan untuk dapat menjadi proses kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, arti dari

---

<sup>26</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3.2002* (Jakarta: Balai Pustaka), 119.

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

<sup>28</sup> Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 5.

strategi itu sendiri merupakan suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah dalam mewujudkan tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara maksimal.

Stoner dan Sirat menyatakan ciri-ciri strategi dalam pendidikan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Wawasan waktu, yaitu kebutuhan waktu dalam pelaksanaan kegiatan serta pengamatan terhadap timbal baliknya.
- 2) Dampak, merupakan akibat dari pelaksanaan dalam strategi, dari dampak inilah maka dapat ditarik kesimpulan berarti atau tidaknya strategi.
- 3) Pemusatan upaya, strategi harus dapat fokus pada perencanaan serta langkahh tindakannya, sehingga dapat mengetahui peluang besar dan sempitnya.
- 4) Pola keputusan, tindakan mengambil langkah untuk menjadikan strategi data tertunjang dan dapat memberikan manfaat antar sesama, sebab keputusan ini akan berakibat pada sepanjang waktu dikarenakan pola yang konsisten.
- 5) Peresapan, cakupan strategi sangatlah luas spektrum kegiatannya dari prosesi lokasi sumber daya hingga kegiatan operasi harian. Selain itu, konsistensi pada kegiatan-kegiatan ini harus ditindaki oleh semua tingkatan organisasi ddengan cara memperkuat strategi.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, Gerlach dan Ely menyatakan bahwa, “strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan

---

<sup>29</sup> Hamdani,...., 18

yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.”<sup>30</sup>

Keterbatasan pada strategi belajar mengajar tidak hanya di prosedur kegiatan, melainkan materi atau paket pengajarannya juga.

Strategi juga memiliki makna pola umum yang dipakai oleh guru terhadap peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien serta efektif agar tujuan yang digariskan dapat tercapai. Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maka strategi belajar mengajar adalah bentuk pemilihan langkah yang tepat dalam pencapaian pendekatan suatu tujuan. Setiap materi yang telah diterima harus dapat dipraktikkan dengan tingkah laku, karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Berikut ini merupakan strategi dasar yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar:

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi atas perubahan tingkah laku serta priadi dari siswa agar sesuai dengan harapan.
- b) Pemilihan sistem pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Pemilihan dan penerapan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menuaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Penetapan atas norma serta pembatasan minimal atas suatu keberhasilan atau kriteria

---

<sup>30</sup> Djamar dan Zain, ..., 19.

serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan dengan keseluruhan.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Sehingga untuk mencapai tujuan, perlu suatu susunan langkah dalam kegiatan belajar mengajar, memanfaatkan segala sarana prasarana serta sumber belajar. Dalam hal ini maka penentuan tujuan haruslah dilakukan atau dirumuskan terlebih dahulu agar perumusan keberhasilan dapat ditentukan atau diperkirakan.

#### **f. Komponen Strategi**

Guru harus mampu dan pandai dalam pemilihan suatu metode serta model pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar strategi pembelajaran yang disajikan tidaklah monoton dan membosankan, sehingga terkesan lebih menyenangkan karena kreatifitas, hal tersebut akan berakibat pada siswa pula yang mendorong mereka untuk lebih aktif karena mereka menyukai, nyaman dan senang dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu:

##### 1) *Sequence* (Urut)

Pada kegiatan pembelajaran yang pertama kali dilakukan yaitu pendahuluan, yaitu sebuah pembukaan pada kegiatan

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 55.

belajar mengajar, hal ini bisa berupa pemberian motivasi kepada siswa, lalu membuat siswa agar dapat terpusatkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan. Setelah itu melakukan kegiatan inti berupa penyajian pembelajaran. Pada penyajian ini pengetahuan baru akan diperoleh oleh siswa serta apa yang telah dimiliki dahulu akan dilakukan pengembangan dengan menyuguhkan materi pembelajaran. Tahap akhirnya yaitu dengan melakukan penutupan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesimpulan atau gambaran inti dari materi yang disampaikan, pengambilan pokok-pokok materi.

## 2) Metode

Metode merupakan pemakaian cara untuk dapat melakukan implementasi dari sebuah perencanaan yang telah disusun agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Guru perlu metode untuk menyajikan materi pada siswa, hal ini agar siswa dapat menerimanya dengan mudah. Guru juga harus mampu memilih metode dengan baik, yaitu dengan cara menelaraskan strategi yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga metode adalah bagian dari integral pada pembelajaran yang pada dasarnya perwujudannya tidak akan terlepas dari komponen system pengajaran yang lain. Dengan demikian metode berarti cara kerja yang sistematis untuk mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 3) Media

Merupakan bentuk dari alat perantara seperti orang, alat, audio, multimedia, dan masih banyak lainnya. Adapun fungsi dari media yaitu untuk membantu proses

kegiatan belajar mengajar sebagai sumber belajar. Pemakaian media ini juga tidak asal, perlu sebuah pertimbangan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Sehingga media yang digunakan dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dan siswa akan mendapatkan wawasan lebih luas lagi.

4) Waktu tatap muka

Hal ini perlu guru ketahui sebelum memulai pembelajaran, karena dengan begitu guru akan dapat mempersiapkan semuanya dengan matang. Dan rencana yang dirancang akan jauh lebih berjalan sesuai dengan target.

5) Pengelolaan kelas

Kelas adalah salah satu tempat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan hikmat. Hikmat tidaknya serta nyaman tidaknya sebuah pembelajaran sangat tergantung bagaimana cara guru dalam mengelola kelas, apabila kelas kondisinya tidak rapi dan kotor, siswanya susah untuk diatur dan dikendalikan maka kegiatan pembelajaran akan menjadikan runyam. Tapi sebaliknya, jika ruangan kelas bersih nyaman dan tertata rapi, guru mampu mengendalikan dan kondisi siswa-siswinya maka pembelajaran akan berlangsung dengan rencana yang diharapkan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan.<sup>32</sup>

**g. Pengertian Guru Kelas**

Guru kelas adalah salah satu guru yang ditunjuk serta mendapatkan sebuah amanah untuk dapat mengampu serta memberikan dampingan

---

<sup>32</sup> Tri Huda Munawar, ..., 26-27.

pada kelas tertentu.<sup>33</sup> Tugas guru kelas yaitu mampu mengenal bagaimana karakter peserta didik yang diampunya, bagaimana kemampuannya atau *skill*nya, mampu menguasai emosi siswa tersebut agar mudah melakukan komunikasi sehingga mudah untuk dibina. Kedekatan seorang guru kelas sangatlah penting dalam peran penanaman sikap-sikap dan karakter positif pada anak bimbingannya.

Seorang guru seharusnya tidak sekedar fokus alam menyampaikan materi, melainkan juga dalam pembentukan karakter. Menanamkan karakter positif yang juga disertai dengan penunjukan keteladanan oleh guru atau guru kelas akan memberikan hasil yang lebih cepat dan maksimal. Oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Peranan guru kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu. Sebagai kepala keluarga tentu guru kelas memikul tanggung jawab dalam kelas yang dipegangnya. Tugas dan fungsi guru kelas dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain. Sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Guru kelas bertugas sebagai manajer dalam kelas yang dipegangnya. Oleh sebabnya seorang guru kelas dinilai sebagai orang yang paling tahu tentang anak didiknya masing-masing. Peranan guru kelas dalam pengelolaan kelas itu sangat penting, karena membantu kelancaran dan

---

<sup>33</sup> W.J.S. Poerwadraminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1615.

keefektifan proses belajar mengajar. Sehingga menghantarkan siswa kepada minat dan semangat yang kuat untuk lebih giat belajar.<sup>34</sup>

Uraian di atas memberikan sebuah kesimpulan bahwa guru kelas yaitu seseorang yang diberikan amanah untuk dapat bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, serta mendidik peserta didik pada salah satu kelas mulai dari segi ilmu pengetahuan dan karakternya melalui pendekatan emosional.

#### **h. Peran dan Tanggung jawab Guru Kelas**

Guru kelas merupakan salah satu guru yang mendapatkan amanah untuk mampu memelihara serta mendidik satuan kelas di sekolah, sehingga peran dan tanggung jawabnya tidaklah sama dengan guru biasa lainnya. mengajar, memimpin kelas, membimbing, mengatur lingkungan, berpartisipasi, mengekspiditor, merencana, menyupervisi, memotivasi, menanya, mengevaluasi, dan memberikan konseling merupakan peran dan tanggung jawab dari guru kelas. Selain itu, berikut ini adalah peran yang sangat mendominasi untuk guru kelas.<sup>35</sup>

##### **1) Guru Sebagai Demonstrator**

Sebagai seorang demonstrator, *lecture*, atau pengajar, guru haruslah dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disajikan dan senantiasa mengembangkannya dalam arti kemampuan serta ilmu yang dimiliki akan ditingkatkan untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Guru juga harus memperhatikan dirinya, sadar akan dirinya juga pelajar yang harus terus menerus belajar. Hal ini akan

---

<sup>34</sup> Dwi Asih nur Lestari, “ Peran wali kelas dalam memotivasi belajar siswa”, (2018): 2-3.

<sup>35</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 7.

dapat memperluas wawasan dan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang yang mengajar dan demonstrator, sehingga dapat memberi pergerakan atas ajarannya secara didaktis. Hal ini supaya penyampaian yang dilakukan dapat benar-benar tertanam dalam siswanya.

Guru dalam memahami kurikulum haruslah terampil sebab dia merupakan sumber belajar untuk mamapu menyajikan informasi ke siswanya. Guru berperan untuk mendampingi serta memberikan bantuan pada siswa untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru perlu memotivasi peserta didiknya dalam setiap kesempatan pertemuan dalam pembelajaran. Dengan kemampuannya untuk menguasai kelas menggunakan keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran maka akan membuat guru mampu memainkan perannya dengan baik.<sup>36</sup>

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai seorang pengelola kelas hendaknya dapat melakukan pengelolaan kelas sebagai tempat belajar serta mampu untuk mengorganisasinya dengan baik. Pengaturan ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan belajar dapat terarah sesuai tujuan-tujuan pendidikan. Agar menjadi lingkungan belajar yang baik perlu adanya pengawasan dari serang guru. Dengan terciptanya lingkungan yang baik dapat memberikan rangsangan positif pada siswa untuk belajar.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan

---

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, ..., 9.

belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan alat-alat belajar, memberikan penyediaan terhadap kondisi bekerja dan belajarnya siswa, juga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Memberikan bimbingan dalam pengalaman kearah *self directed behavior* juga dibutuhkan oleh guru sebagai menejer. Pengarahan sikap ketergantungan siswa terhadap guru juga sangatlah penting, hal ini agar siswa dapat belajar dengan mandiri, mampu untuk *self control* dan *self activity* dengan cara bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Guru haruslah mampu mengaplikasikan teori belajar dan mengajar serta perkembangan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>37</sup>

### 3) Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah

---

<sup>37</sup> Moh. Uzer Usman, ..., 10.

tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>38</sup>

Guru merupakan sarana yang penting dalam memberikan warisan nilai-nilai dan norma-norma pada siswa. Sehingga peran guru tidak akan bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Kesuksesan guru terletak pada bagaimana dia mampu profesional dalam pelaksanaan bidang keguruannya.

---

<sup>38</sup> Moh. Uzer Usman, ..., 12.

Guru merupakan faktor utama dalam penentuan proses belajar. Sebagai pengajar, guru berperan aktif antara peserta didik dengan dengan ilmu pengetahuan. Secara umum guru memiliki tugas untuk mengajak orang lain berbuat baik. Menurut agama Islam tugas dan tanggungjawab dari guru dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Dalam hal ini guru tertuntut untuk mampu menampilkan banyak karakter secara serentak, sebab perannya tak bisa lepas satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan guru dalam penanaman sikap-sikap positif pada siswanya menandakan guru tersebut berhasil menjalankan faktor pendukung komunikasi interpersonal wali kelas. Selain itu siswa mampu memberikan respon yang baik saat wali kelas menyampaikan materi dengan metode cerita dan tanya jawab. Kesulitan guru kelas dalam mengelola kelas saat siswa ramai, ketidakaktifan siswa yang pemalu dalam kelas atas ketidakhemahannya terhadap materi yang disampaikan, kesulitan guru kelas dalam pemanfaatan media dalam belajar, semua itu merupakan faktor penghambat.

#### **8. Era Revolusi 4.0**

Sejarah revolusi 4.0 dimulai dari industri 1.0 hingga industri 4.0 saat ini. Fase industri dari masa ke masa adalah *real change* dari perubahan yang ada. Era industri 1.0 sebagai awal perubahan dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kerja manusia, produksi massal dan standarisasi mutu menjadi tanda dimulainya era industri 2.0. Sedangkan ciri era industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas

manufaktur berbasis otomasi dan robot. Selanjutnya yang paling terkini hadir adalah era industri 4.0 sebagai penerus era-era industri sebelumnya yang ditandai dengan kolaborasi manufaktur *cyber* fisik. Istilah industri 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur.<sup>39</sup>

Herman menambahkan ada empat desain prinsip industri 4.0. Pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Things* (IoT) atau *Internet of People* (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. Kedua, transparansi informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. Ketiga, bantuan teknis yang meliputi: Kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat, Kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan atau tidak aman. Keempat, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin.

Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Industri 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi linear. Salah satu karakteristik unik dari

---

<sup>39</sup> Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Revolusi Industri 4.0", (Jurnal: IAIN Kudus, 2020), 61.

industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. Salah satu bentuk pengaplikasian tersebut adalah penggunaan aplikasi *handphone* untuk menggantikan tenaga manusia sehingga lebih murah, efektif dan efisien. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa era revolusi 4.0 adalah era yang ditandai dengan teknologi canggih yang serba otomatis yang dapat membantu tenaga dan mempermudah manusia dalam mengerjakan sesuatu sehingga lebih murah, efektif dan efisien.

Menurut Kusnadi adapun dampak positif era revolusi 4.0 dalam pembinaan akhlak siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Mudahnya akses internet untuk dimanfaatkan siswa dalam belajar dengan membuka aplikasi youtube pembelajaran.
- b. Guru dan orang tua bisa menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dengan memanfaatkan teknologi canggih yang mereka punya dengan membuat grup *whatsapp*. Supaya orang tua dan guru bisa berkolaborasi dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah maupun pada saat di luar sekolah.
- c. Dapat memberikan informasi yang luas dalam menghadapi tantangan global saat ini agar tidak ketinggalan zaman.

Sedangkan dampak negatif dari era revolusi 4.0 dalam pembinaan akhlak siswa menurut Imaduddin diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perlunya persiapan guru dalam sistem pembelajaran yang lebih inovatif seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Partono, ..., 62.

- 2) Menjadikan siswa lebih bersikap agresif ketika disuruh untuk belajar, mengaji, sekolah.
- 3) Dapat menyebabkan siswa lebih kecanduan dengan aplikasi-aplikasi yang ada di *handphone*.
- 4) Dapat memberikan dampak negatif khususnya pada akhlak siswa.<sup>41</sup>

## 9. Tantangan Guru Kelas di Era Revolusi 4.0

Dalam menyikapi era revolusi industri 4.0 tentu variabel kualitas pendidik (guru) merupakan faktor terpenting. Kompetensi guru khususnya guru kelas dalam membina akhlak siswa harus diproyeksikan untuk mampu menjawab tantangan termutakhir yang bermuara pada penyiapan generasi terdidik yang siap bersaing dan terjun langsung di era revolusi industri 4.0 yang didasari telah mengubah konsep pendidikan, struktur pendidikan, dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia pendidikan. Inilah tantangan seorang guru kelas di era revolusi industri 4.0:<sup>42</sup>

- 1) Seorang guru harus memiliki sikap keteladanan untuk siswa-siswinya.
- 2) Seorang guru harus mengetahui sebagian aktivitas media sosial siswa.
- 3) Seorang guru harus mengetahui tindakan-tindakan siswa di media sosial yang bisa dijadikan sebagai penilaian di sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Seorang guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.
- 5) Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan sumber daya manusia yang

---

<sup>41</sup> Budiana, Irma, "Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0", (Jurnal Madani, STITIV, 2018), 33-334.

<sup>42</sup> Yusnaini dan Slamet, "Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan literasi pendidikan" *Prosiding Seminar Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019), 1080.

mampu bertahan dan berkembang dalam era serba inovatif dan kreatif.

- 6) Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi canggih saat ini dengan memanfaatkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 7) Seorang guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, namun lebih berperan sebagai inspirator yang dapat di contoh kepribadiannya oleh peserta didik.
- 8) Seorang guru harus memiliki kemampuan menjadikan dirinya sebagai jembatan dunia pengetahuan bagi peserta didiknya.
- 9) Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya dengan cara memotivasi hal-hal yang positif dan negatif dalam menggunakan teknologi canggih saat ini.
- 10) Seorang guru harus mampu menjadi orang tua kedua, menjadi teman curhat, menjadi orang penengah bagi peserta didik yang mengalami masalah baik di rumah maupun di sekolah.

Dari beberapa tantangan seorang guru kelas tersebut di era revolusi 4.0 dalam pembinaan akhlak siswa bukan pembekalan ilmu pengetahuan semata namun juga diajarkan nilai-nilai, akhlak, karakter di dalam diri siswa dan itu harus bisa ditanamkan pada diri siswa mulai sejak dini, bagi siswa yang mengalami masih minim akhlaknya khususnya di era revolusi 4.0 saat ini dengan guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya dengan guru mengajarkan pada siswa dengan kata-kata motivasi, inspirasi dan guru dapat meningkatkan pemahaman dalam mengekspresikan diri di bidang literasi media, memahami informasi yang akan dibagikan kepada peserta didik. Harapannya semua pihak harus meningkatkan kolaborasi dalam orientasi pendidikan mendatang serta mengubah kinerja sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas pola pikir peserta didik dan

penguatan digitalisasi pendidikan yang berbasis aplikasi.

Mengenai apa yang seharusnya dibenahi dari peran tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan tersebut, setidaknya terdapat lima kualifikasi dan kompetensi guru yang dibutuhkan di era revolusi 4.0 sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a) *Educational Competence*, kompetensi mendidik atau pembelajaran berbasis internet of thing sebagai *basic skill*.
- b) *Competence for Technological Commercialization*, punya kompetensi membawa peserta didik memiliki sifat *entepreunership* (kewirausahaan) berbasis teknologi dan hasil karya inovasi siswa.
- c) *Competence in Globalization*, kompetensi yang tidak gagap terhadap berbagai budaya globalisasi serta dalam memecahkan masalah.
- d) *Competence in Future Startegies*, dunia mudah berubah dan berjalan begitu cepat, sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang terjadi di masa yang akan datang.
- e) *Conselor Competence*, mengingat kedepan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tetapi lebih berkaitan dengan masalah psikologis, stres akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memperbaiki pendidikan pembelajaran dasar tidak harus melalui perbaikan guru namun juga performa guru era revolusi industri 4.0 yaitu guru yang melek *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, tanpa mengesampingkan pentingnya tugas mulia pertumbuhan budi pekerti luhur bagi peserta didik. Melalui guru dunia pendidikan mesti mengkonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, kerja

---

<sup>43</sup> Yusnaini dan Slamet,..., 1082-1083.

sama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital.

#### **10. Strategi Pembinaan Akhlak Era Revolusi 4.0**

Era industri telah dimulai dengan adanya era digitalisasi, dan itu mulai memasuki kehidupan di seluruh ranah dunia terutama Indonesia. Era revolusi 4.0 merupakan istilah yang dipakai oleh para pakar untuk masa sekarang. Terjadinya perubahan dinamika pada perekonomian di dunia ini, yang mana dulu manusia merupakan subjek utama dalam penggerakannya, kini justru tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi.

Untuk menyambut perubahan tersebut maka perlu melakukan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi diri melalui sinergisitas revolusi industri 4.0 dengan memakai berbagai inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan terutama pada pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>44</sup>

Strategi pada dunia pendidikan dimaknai dengan perencanaan atas susunan kegiatan dalam meraih tujuan pendidikan. Intinya strategi merupakan rencana atau tindakan termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya dengan sebuah strategi guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Strategi dalam pembinaan akhlak siswa menyimpan arti sebuah rangkaian perilaku pendidik yang terencana dan sistematis dalam memberikan informasi, transformasi dan pembinaan akhlak sehingga mampu memberikan penanaman pada siswa menjadi pribadi muslim yang utuh dan berakhlakul karimah.

Ada beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan oleh guru atau wali kelas dalam pembinaan akhlak siswa, secara garis lurus searah

---

<sup>44</sup> Tri Huda Munawar,..., 48.

dengan maksud sebagai pembentukan akhlak yang baik terhadap siswa yaitu sebagai berikut:<sup>45</sup>

1) Keteladanan

Yaitu dengan cara guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Peserta didik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami isi pesan itu apabila pendidikanya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya. Sebagai teladan bagi peserta didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

2) Pembiasaan

M.D Dahlan menyatakan,

“pembinaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habitat*) ialah cara-cara bertindak seseorang yang hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).”

Membiasakan sikap, keterampilan, kecakapan dan cara berfikir dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan sesuatu. Sebab kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dapat memberikan sebuah kemudahan dalam bertindak

---

<sup>45</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: Cita Pustaka Media perintis, 2012), 175-176.

terlebih dia akan melakukannya dengan senang hati. Kebiasaan yang dilakukan sejak muda akan jauh lebih melekat dan mudah terbentuk dari pada saat dia telah berusia tua. Maka untuk dapat merubahnya perlu sebuah terapi serta pengendalian diri.

Strategi sangat berpengaruh untuk membentuk dan membina akhlakul karimah pada anak usia dini. Sebab pembiasaan yang dilakukan akan memberikan pengaruh besar pada siswa dalam kehidupan sehari-harinya sehingga memicu rutinitas yang positif dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

### 3) Nasehat

Biasanya nasihat akan disampaikan pada seseorang yang melanggar atau menyimpang dari peraturan. Hal ini sama halnya dengan siswa yang melanggar, dimana dia akan memperoleh suatu nasihat apabila dia telah melakukan kesalahan. Hal ini berkaitan dengan dasar psikologi, karena secara umum orang kurang begitu suka dengan adanya pemberian nasihat, terutama untuk pribadi tertentu.

### 4) Motivasi

Motivasi akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya.

### 5) Kisah-kisah

Kisah merupakan suatu metode pendidikan dengan cara penyentuhan perasaan melalui alur ceritanya. Islam banyak mengemukakan kisah-kisahnya melalui Al-Qur'an ataupun Hadits yang biasanya berisikan tentang pembahasan akhlak serta keimanan. Metode kisah merupakan salah

satu upaya mendidik murid mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama islam maka harus dihindari.

Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap peserta didik dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap peserta didik.

Strategi berperan penting pada kegiatan pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah. Sebab membiasakan diri menjadi pribadi yang baik dan tentunya perlu tahapan yang panjang dan kontinu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini akan menjadikan sebuah rutinitas positif dalam kehidupannya dan tidak menjadikan hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Sedangkan strategi yang bersifat pencegahan, penekanan (*represi*) hal-hal yang akan merugikan maksud dalam pembentukan akhlak siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

(1) Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih baik selalu ada koreksi dan pengawasan, dan perlu

---

<sup>46</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), 86-87.

diingat, bahwasannya anak-anak cenderung masih memiliki sifat lupa atas sesuatu seperti halnya mudah lupa akan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan. Sehingga agar tidak terjadi kesalahan dan berlangsung lebih dalam, perlu adanya bimbingan serta pengawasan.

(2) Larangan dan sejenisnya

Ketegasan dalam menghentikan tindakan tindakan yang keliru dan salah dengan tujuan mendisiplinkan namun dengan metode yang berbeda dari sebuah perintah atau aturan merupakan bentuk salah satu dari pelarangan.

(3) Hukuman

Adalah sesuatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya, dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilakukan jika siswa masih melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan tidaklah harus berupa hukuman fisik, namun dapat menggunakan sebuah tindakan-tindakan, ucapan atau syarat yang dapat memberikan efek jera dan menyesali perbuatannya.

Taraf hukuman jauh lebih tinggi untuk mendisiplinkan siswa. Sebab hal ini akan memberikan efek jera, dimana mereka bukan takut akan sebuah hukuman melainkan mereka sadar diri untuk tidak melakukan kembali kesalahan mereka atau kata lain telah insaf.

Dari beberapa strategi pembinaan akhlak siswa di atas maka dapat memberikan kesimpulan bahwa taraf pertama pembentukan formal yang bertitik berat secara implisit mampu memberikan pembentukan material seperti pemberian ilmu-ilmu (hafalan) dan pembentukan intensial (pengarahan) yang berupa persiapan-persiapan untuk pembentukan akhlak lebih lanjut kepada siswa.

## B. Penelitian Terdahulu

Urgensi dari sebuah penelitian adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga untuk terjadinya pengulangan penelitian. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam sub bab ini adalah perbedaan dan persamaan bahasa penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan baik dari sisi keluasaan, fokus, atau sudut pandang dan pendekatannya. Maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Huda Munawar (2019), <i>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0.</i>	Membahas tentang strategi yang dilakukan wali kelas/kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik di Era Revolusi 4.0.	Pada peneliti Tri Huda Munawar lebih memfokuskan pada penanaman nilai humanis religus kepada siswa MAN 2 Magetan di Era Revolusi 4.0, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi Era Revolusi 4.0.
2.	Ridwan Nur Ahmadi (2016), <i>“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTS Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”</i> .	Membahas tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa.	Pada penelitian Ridwan Nur Ahmadi membahas tentang minimnya proses belajar mengajar siswa di MTS Bontonompo serta kurangnya membudayakan salam sebelum masuk kelas, sedangkan peneliti memfokuskan pada

			pembinaan akhlak siswa madrasah Ibtidaiyah: tantangan dan strategi wali kelas dalam menghadapi era industri 4.0.
3.	Fitrotud Diniyah (2013), <i>“Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School”</i> .	Membahas tentang pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah.	Pada penelitian Fitrotud Diniyah lebih memfokuskan pada tantangan di zaman sekarang, salah satunya merupakan pengembangan yang dilakukan oleh lembaga dengan sistem Full Day School. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa: tantangan dan strategi wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, hasil penelitian-penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu peneliti fokus pada pembahasan tentang pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah serta tantangan dan strategi guru kelas yang memiliki tujuan supaya dapat mengetahui pengaruh dari guru kelas atas prestasi dan tingkah laku peserta didik di sekolahan yang akan diteliti.

Peneliti mengadakan penelitian di MI Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus tentang bagaimana strategi guru kelas dalam membina akhlak siswa kelas III dalam menghadapi era revolusi 4.0, karena di MI tersebut terdapat siswa yang memiliki akhlak kurang baik untuk itu sekolah berupaya menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah, sopan,

disiplin, tanggung jawab terhadap kepala sekolah, dewan guru, dan teman-temannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Di zaman sekarang ini banyak ditemui peserta didik mengalami krisis akhlak, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku menyimpang terhadap temannya sendiri. Dengan adanya masalah tersebut dapat berdampak pada siswa saat ini tidak memiliki sikap sopan santun terhadap guru, untuk itu dalam membentuk akhlak siswa madrasah ibtidaiyah pada perkembangan teknologi digital di era revolusi 4.0 saat ini yang telah membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Seorang wali kelas memiliki tantangan yang dapat mengakibatkan wali kelas semakin kompetitif dan meningkatkan kompetensinya dalam mengubah cara pandang tentang pendidikan.

Perubahan yang dilakukan tidak hanya sekedar cara mengajar, tetapi jauh yang lebih esensial salah satunya adalah dengan menyiapkan kualifikasi dan kompetensi guru yang berkualitas. Untuk itu sebaiknya seringnya interaksi perlu dilakukan oleh seorang guru kelas dan dia harus mampu menjadi suri tauladan siswa, jadi wali kelas harus mempunyai strategi khusus untuk menjadikan siswa-siswi memiliki perilaku yang lebih baik dan tidak menyimpang. Strategi yang dimaksud yaitu strategi keteladanan untuk membina siswa yang sering menimbulkan atau memiliki masalah di kelas seperti halnya tidak mau patuh terhadap tata tertib sekolah, tidak mau mengerjakan PR, berperilaku menyimpang, dan lebih-lebihnya kurang memiliki rasa sopan santun dan hormat pada guru, orang yang lebih tua dan temannya sendiri.

Strategi guru kelas yang dilakukan diharapkan dapat menanamkan budi pekerti luhur, kedisiplinan, kesopansantunan, dan rasa tanggung jawab, pada siswa-siswi sehingga mereka dapat berakhlakul karimah. Lebih jelasnya perhatikan skema dibawah ini:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berfikir**

